

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Penelitian ini juga merupakan *library research*, karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

#### **3.2. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel**

##### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan apapun yang membedakan atau membawa variasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua kerangka

pemikiran, Pada kerangka pemikiran pertama yang bertindak sebagai variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual sementara umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Pada kerangka pemikiran kedua yang bertindak sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan dan yang bertindak sebagai variabel independen adalah pengungkapan modal intelektual.

### **3.3.2. Definisi Oprasional Variabel**

#### **1) Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural Tobin's Q. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) dan Orens *at al.*, (2009). Pengukuran Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini untuk menilai perusahaan, karena penilaian menggunakan Tobin's Q mencerminkan keseluruhan aset perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan formula sebagai berikut (Permanasari, 2010):

$$Q = \frac{(EMV) + (D)}{TA}$$

Dimana:

Q = Rasio Tobins Q

EMV = Nilai pasar ekuitas

D = Nilai buku dari total hutang

TA = Nilai buku dari total aktiva perusahaan

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian volume saham yang beredar dengan harga penutupan saham (closing price). D (Debt) dan TA (Total Aktiva) dapat dihitung berdasarkan informasi pada laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan.

## **2) ICD (*Intellectual Capital Disclosure*)**

Indeks pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*” (Mouritsen et al. 2001). Untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual maka digunakan metode *content analysis*. Skor 1 diberikan apabila *item* yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan. Sementara skor 0 diberikan apabila *item* yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan.

Cara yang dilakukan untuk melakukan penilaian ICD adalah dengan melakukan perbandingan antara pengungkapan

modal intelektual yang sudah dilakukan oleh perusahaan pada cacatan atas laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, formula ICD adalah sebagai berikut (Probowo, 2014 dan Puasanti, 2013):

$$ICDi = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Dimana;

ICDi = index pengungkapan modal intelektual (ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (36 item).

Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Ulum (2012-2015) yang dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 item yaitu 3 kategori dan 36 item yang dimaksud adalah sebagai berikut: kategori human capital 8 item; structural capital 15 item; dan relational capital 13 item, 15 diantaranya adalah item modifikasi, diberi kode (M). Tabel 1 menyajikan daftar komponen IC dalam framework ICD yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Komponen *Intellectual Capital Disclosure*, 36 Item**

Kategori	Komponen
Human Capital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah karyawan (M)</li> <li>2. Level Pendidikan</li> <li>3. Kualifikasi karyawan</li> <li>4. Pengetahuan karyawan</li> <li>5. Kompetensi karyawan</li> <li>6. Pendidikan &amp; pelatihan (M)</li> <li>7. Jenis pelatihan terkait (M)</li> <li>8. Turnover karyawan (M)</li> </ol>
Structural Capital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi misi (M)</li> <li>2. Kode etik (M)</li> <li>3. Hak paten</li> <li>4. Hak cipta</li> <li>5. Trademarks</li> <li>6. Filosofi manajemen</li> <li>7. Budaya organisasi</li> <li>8. Proses manajemen</li> <li>9. Sistem informasi</li> <li>10. Sistem jaringan</li> <li>11. Corporate governance (M)</li> <li>12. Sistem pelaporan pelanggaran (M)</li> <li>13. Analisis kinerja keuangan</li> </ol>

	<p>komprehensif (M)</p> <p>14. Kemampuan membayar utang (M)</p> <p>15. Struktur permodalan (M)</p>
Relational Capital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Brand</li> <li>2. Pelanggan</li> <li>3. Loyalitas pelanggan</li> <li>4. Nama perusahaan</li> <li>5. Jaringan distribusi</li> <li>6. Kolaborasi bisnis</li> <li>7. Perjanjian lisensi</li> <li>8. Kontrak-kontrak yang menguntungkan</li> <li>9. Perjanjian Franchise</li> <li>10. Penghargaan (M)</li> <li>11. Sertifikasi (M)</li> <li>12. Strategi pemasaran (M)</li> <li>13. Pangsa pasar (M)</li> </ol>

Sumber: Ulum (2015)

### 3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Puasanti, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

### 4) Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* (Puasanti, 2013). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2012-2015.

### **3.4. Jenis dan Sumber data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang dapat dinyatakan dan diukur dalam satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014;14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diambil dari pihak ketiga, tidak secara langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian (Sugiyono, 2014;93). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012-2015, akses internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Laporan keuangan tahunan digunakan karena pada laporan keuangan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi dapat dijelaskan sebagai kumpulan atau kelompok orang, peristiwa atau sesuatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan



penelitian (Sekaran, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2012-2015, tercatat sebanyak 81 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan jasa keuangan dipilih karena dianggap dapat menggambarkan pentingnya pengungkapan IC pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

## **2) Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sekaran, 2000). Agar diperoleh sampel yang representatif, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan metode *proportional purposive sampling* (Li et al., 2008). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut dalam web BEI selama periode 2012-2015
- b. Perusahaan mengungkap modal intelektual dalam laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2012-2015.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **1) Metode Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan (Ghozali, 2007). Sumber data dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan perpustakaan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan.

*Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimbangan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik meliputi:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ada tiga cara, yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistic dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji *kolmogorov-swirnov* (K-S) yaitu dengan cara menentukan hipotesis pengujian. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika *probability value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal).

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasian antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$ .

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplots* yang membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sebaliknya, apabila gambar *scatterplots* tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terdeteksi.

#### 4) Analisis Regresi

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

- a. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (variabel independen) terhadap tingkat modal intelektual sebagai variabel dependen.

$$ICD = \alpha + \beta_1 Age + \beta_2 Size + \varepsilon$$

- b. Selanjutnya analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LnTQ = \alpha + \beta ICD + \varepsilon$$

Keterangan:

LnTQ = Logaritma Natural Nilai Perusahaan

ICD = indeks *intellectual capital disclosure*

Size = ukuran perusahaan

Age = Umur perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2..$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error* (kesalahan pengganggu)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2011).

## 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011)

#### **6) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.7.3. Pengujian Hipotesis**

#### **1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka hipotesis tidak ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.